

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SD MUHAMMADIYAH 1 TAMAN, SIDOARJO

Rahadian Arif Rahman

den_arif80@yahoo.com

SD Muhammadiyah 1 Taman, Sidoarjo

Hadi Susanto

Sri Mulyani

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This research is to study and implement education strengthening policies at Muhammadiyah 1 Elementary School, Taman, Sidoarjo, East Java. This study uses qualitative-descriptive methods with direct interviews, secondary data analysis, and field monitoring, which are crucially influencing the course of the implementation of policies based on Mazmanian and Sabatier theories. The results showed the problem character variables, the implementation of character education represented a problem that was quite difficult to implement. However, due to the importance of character education, this policy was implemented by SD Muhammadiyah 1 Park optimally. In the characteristic variable of policy, education policy is a government policy that is quite clear and has been approved by the applicable regulations, so it is very relevant to be implemented in Muhammadiyah 1 Elementary School. While in the variable environment, the support of character education received very positive support from the community, making it very easy for Muhammadiyah 1 Taman Elementary School in implementing this policy. Obstacles in the implementation of character strengthening at SD Muhammadiyah 1 Park include family awareness, environmental factors, educator resources as an implementer of this character education strengthening program.

Keywords: *public policy, strengthening character education*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman, Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan wawancara langsung, analisis data sekunder dan pengamatan lapangan elemen krusial yang memengaruhi jalannya implementasi kebijakan berdasarkan teori Mazmanian dan Sabatier. Hasil penelitian menunjukkan pada variabel karakter masalah, implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan masalah yang cukup sulit untuk dilaksanakan. Namun karena pentingnya penguatan pendidikan karakter maka kebijakan ini tetap dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 1 Taman secara optimal. Dalam variabel karakteristik kebijakan, penguatan pendidikan karakter merupakan kebijakan pemerintah yang cukup jelas dan telah disertai aturan yang konsisten, sehingga sangat relevan untuk dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman. Sedangkan dalam variabel lingkungan, penguatan pendidikan karakter ini mendapat dukungan yang sangat positif dari masyarakat, sehingga sangat memudahkan SD Muhammadiyah 1 Taman dalam mengimplementasikan kebijakan ini. Kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman antara lain adalah faktor kesadaran keluarga, faktor lingkungan, faktor sumber daya pendidik sebagai pelaksana program penguatan pendidikan karakter ini.

Kata kunci: *kebijakan publik, penguatan pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Revolusi industri generasi keempat (4.0) yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi komunikasi telah mengakibatkan perubahan yang sangat mendasar di berbagai bidang kehidupan. Perubahan peradaban saat ini menyentuh sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, kemasyarakatan dan pendidikan kita.

Pemerintah saat ini telah dan sedang merumuskan berbagai kebijakan dalam berbagai bidang. Kebijakan itu untuk menjawab tantangan era industri digital dan globalisasi, yang semuanya bermuara untuk membangun bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan negara ini.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skills*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila sebagaimana termaktub dalam pasal 31 UUD 1945.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik Universitas Indonesia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan,

pemerintah pusat dan daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Di Indonesia, strategi untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan telah diatur dalam UUD 1945, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Semua itu seharusnya direalisasikan pada tataran praktis di lapangan sebab peraturan tanpa aksi tidak akan berarti apa-apa. Salah satu usaha pemerintah dalam merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi program pendidikannya agar dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu (*qualified education*) adalah dengan menetapkan kebijakan penguatan pendidikan karakter, sebagai bagian dari nawacita presiden yang termasuk dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pada 6 September 2017 presiden telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang reputasi dan prestasinya dalam program penguatan pendidikan karakter sudah diakui oleh masyarakat sangat diharapkan untuk menjaga serta meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah itu adalah SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, Jawa Timur.

Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Ada kalimat bijak menyatakan 'Ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh'. Pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Hasilnya, karena buta tidak bisa berjalan, berjalan pun dengan asal nabrak.

Kalaupun berjalan dengan menggunakan tongkat tetap akan berjalan dengan lambat. Sebaliknya, pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma.

Berdasar uraian diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu : untuk menganalisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo; dan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Antara lain penelitian Sri Wahyuningsih (2013) dengan judul 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di SMK Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan.' Hasil penelitian menunjukkan kebijakan pendidikan karakter di SMK Negeri Tuter berupa visi dan misi sekolah juga tercantum dalam surat keputusan Kepala UPT SMK Negeri Tuter Nomor: 421/299.1/424.051.02 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Implementasi kebijakan pendidikan karakter diterapkan dan dikembangkan dengan cara mengintegrasikan kedalam semua mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari serta melalui keteladanan guru dan karyawan.

Berikutnya penelitian Ngadiyono (2017) dengan judul 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta'. Hasil penelitian menunjukkan beberapa simpulan, antara lain adalah kepala madrasah telah melakukan perencanaan pendidikan karakter secara terprogram

dalam visi dan misi MIN 2 Sleman. Guru telah melakukan perencanaan pendidikan karakter dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah memiliki peran sebagai leader dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program implementasi pendidikan karakter. Para guru memiliki peran mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, sebagai teladan, pengawas, dan evaluator implementasi pendidikan karakter. Karyawan memiliki peran sebagai penyedia fasilitas sarana dan prasarana.

TINJAUAN TEORETIS

Implementasi Kebijakan Publik

Istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan (Poerwadarminto, 1990: 327). Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Webster Dictionary merumuskan to implement berarti to provide the means for carryingout (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), to give practical effect to (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Itu berarti untuk mengimplementasikan suatu hal harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (Abdul Wahab,1997:67).

Apabila dikaitkan dengan kebijakan maka implementasi tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif seperti undang-undang dan kemudian didiamkan dan tidak dilaksanakan atau diimplementasikan, tetapi sebuah kebijakan dilaksanakan atau diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Dalam arti seluas-luasnya, implementasi juga sering dianggap sebagai bentuk pengoperasionalisasian atau

penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan telah menjadi kesepakatan bersama antara beragam pemangku kepentingan (*stakeholder*), aktor, organisasi (publik atau privat), prosedur, dan teknik secara sinergis yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan kearah tertentu yang dikehendaki.

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu kebijakan atau program harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian luas merupakan alat administrasi publik dimana aktor, organisasi, prosedur, teknik serta sumber daya diorganisasikan secara bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi kebijakan publik. Pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, dan kedua adalah proses bagaimana suatu kebijakan diimplementasikan.

Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menyatakan ada tiga kelompok variabel yang memengaruhi kesuksesan implementasi. Masing-masing variabel karakteristik dari masalah (*tractability of the problems*), variabel karakteristik kebijakan/undang-undang (*ability of statute to structure implementation*), dan variabel lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*).

Dalam kelompok variabel karakteristik masalah ada beberapa indikator yang memengaruhi keberhasilan implementasi, meliputi tingkat Kesulitan Teknis dari masalah yang ada, tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran, prosentase kelompok sasaran terhadap total populasi, cakupan perubahan perilaku yang diharapkan.

Dalam kelompok variabel karakteristik kebijakan/undang-undang meliputi kejelasan isi kebijakan, seberapa jauh kebijakan memiliki dukungan teoritis, besarnya alokasi sumberdaya financial terhadap kebijakan tersebut, seberapa besar adanya keterpautan dan dukungan antar berbagai institusi pelaksana, kejelasan dan konsistensi aturan yang ada pada badan pelaksana, tingkat komitmen aparat terhadap tujuan kebijakan, dan seberapa luas akses kelompok-kelompok luar untuk berpartisipasi dalam implementasi kebijakan.

Terakhir dalam kelompok variabel lingkungan meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi, dukungan publik terhadap sebuah kebijakan, sikap dari kelompok pemilih (*constituency groups*), tingkat komitmen dan keterampilan dari aparat dan pelaksana.

Menurut Charles O. Jones, keberhasilan proses implementasi kebijakan pemerintah dipengaruhi tiga indikator. Pertama, pengorganisasian; struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Kedua, interpretasi; para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Ketiga, penerapan atau aplikasi; prosedur kerja yang jelas dapat membantu pelaksana program menjalankan tugasnya mengelola sebuah pekerjaan, yang mengandung pengertian tentang apa, untuk apa, dan bagaimana pekerjaan harus diselesaikan.

Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca,

peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Atas dasar pertimbangan itu pada 6 September 2017, Presiden telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Dalam Perpres ini disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

PPK, menurut Perpres ini, memiliki tujuan: (a) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (b) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (c) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Pasal 3 Perpres ini).

Ruang lingkup Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter ini meliputi: (a) penyelenggaraan PPK yang terdiri dari: 1. PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal; 2. PPK pada Nonformal; 3. PPK pada Informal, (b) pelaksana dan (c) pendanaan. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: a. Intrakurikuler; b. Kokurikuler; dan c. Ekstrakurikuler, dan dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal.

PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud, menurut Perpres ini, dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah, dan merupakan tanggung jawab kepala satuan Pendidikan Formal dan guru. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler, menurut Perpres ini, merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.

Dan penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud, menurut Perpres ini, meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan

Nonformal, menurut Perpres ini, dilaksanakan melalui satuan Pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan Pendidikan Nonformal lainnya, dan merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal telah dijelaskan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dilakukan sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA, SMK dan yang sederajat. Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dilakukan dengan (1) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (2) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan Pendidikan, (3) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, pola, dan lain sebagainya, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, memahami dan menjelaskan tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang grounded, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Arifin, 2011: 143).

Fokus penelitian ini membahas implementasi kebijakan penguatan

pendidikan karakter ini yang dilaksanakan dan hambatan yang dihadapi SD Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan formal. Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, yang mengukur keberhasilan implementasi kebijakan publik berdasarkan tiga kelompok variabel utama, yaitu: (1) karakteristik dari masalah (*tractability of the problems*); (2) Karakteristik kebijakan/undang-undang (*ability of statute to structure implementation*); (3) Variabel lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman, lembaga pendidikan swasta di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, yang dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah dan telah melaksanakan kebijakan pemerintah program Penguatan Pendidikan Karakter. Peneliti meyakini lokasi penelitian ini sangat relevan karena sekolah ini salah satu sekolah swasta terbaik di Kecamatan Taman dan Kabupaten Sidoarjo, yang telah terbukti komitmen dan berbagai prestasi-prestasinya dalam melaksanakan program pengembangan penguatan pendidikan karakter sejak kebijakan pemerintah digulirkan pada tahun 2016.

Dalam penelitian ini, data didapatkan langsung dengan menggunakan metode wawancara dengan pimpinan sekolah, dalam hal ini kepala SD Muhammadiyah 1 Taman beserta wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh siswa siswi di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Peneliti mengamati beberapa kegiatan dan respons warga sekolah terhadap pelaksanaan program pengembangan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Menurut Moleong (2001: 85-108), tahapan penelitian kualitatif dapat ditempuh dengan 3 (tiga) tahapan sebagai berikut, yaitu : (1) tahap pralapangan; (2) tahap pelaksanaan lapangan; dan (3) tahap analisis data.

Pelaksanaan penelitian ini mengambil fokus permasalahan apa saja yang menentukan dalam proses

implementasi kebijakan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman kabupaten Sidoarjo, dilakukan selama periode waktu Januari sampai dengan Maret 2019 melalui 3 (tiga) tahap penelitian. (1) Tahap pralapanan, dilaksanakan mulai bulan Januari 2019. Tahapan ini (a) menyusun rancangan penelitian; (b) memilih lapangan penelitian; (c) mengurus perijinan; (d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan; (e) memilih dan memanfaatkan informan; serta (f) menyiapkan perlengkapan penelitian. (2) Tahap pekerjaan lapangan, mulai dilaksanakan awal bulan Februari 2019 sampai dengan Maret 2019. Kegiatan ini ditempuh melalui tiga tahapan, yaitu: (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri; (b) memasuki lapangan; (c) berperanserta sambil mengumpulkan data. (3) Tahap analisis data : adalah proses menyusun data, yaitu mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, tema atau kategori agar dapat ditafsirkan yang dilakukan melalui 3 (tiga) macam kegiatan yang pada ketiganya saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian berlangsung, yaitu : (a) reduksi data; (b) penyajian data; dan (c) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2019 sampai dengan selesainya penulisan tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk Penguatan Pendidikan Karakter ini telah dilaksanakan secara serentak dan merata dalam skala nasional. SD Muhammadiyah 1 Taman adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang. SD Muhammadiyah 1 Taman terletak di pusat kegiatan masyarakat di daerah Sepanjang, Kecamatan Taman, daerah di perbatasan paling utara dari kabupaten Sidoarjo yang berbatasan langsung dengan kota Surabaya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal itu terlihat dari keterangan narasumber yang mengemukakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman sudah terlaksana secara terpadu dalam pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Pada Variabel Karakteristik dari Masalah (*tractability of the problems*)

(a) Tingkat kesulitan teknis dari masalah yang bersangkutan

Menurut hasil pengamatan peneliti dari proses keberlangsungan pelaksanaan pengembangan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman, dapat dikatakan penguatan pendidikan karakter adalah masalah yang sangat penting bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi akhir-akhir ini. SD Muhammadiyah 1 Taman mampu melaksanakan program penguatan pendidikan karakter ini dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan oleh dukungan dari semua pihak dan semua elemen pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman. Ini sesuai pernyataan Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, S.Pd:

Alhamdulillah, dalam hal penguatan pendidikan karakter, SD Muhammadiyah 1 Taman telah melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa, dengan segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Pengembangan karakter ini adalah program yang sangat penting dalam membangun generasi bangsa.

(b) Tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran.

Dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter ini, SD Muhammadiyah 1 Tman melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua

guru, karyawan dan seluruh siswa, dan bahkan wali siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Ini sesuai pernyataan Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman:

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah ini, semua terlibat aktif dan memiliki tanggungjawab yang besar terhadap kesuksesan program ini, tidak terkecuali, semuanya memiliki andil yang sama, karena pengembangan karakter ini menjadi salah satu program utama yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 1 Taman.

(c) Proporsi kelompok sasaran terhadap total populasi

Seluruh warga sekolah adalah sasaran dari program ini, sehingga menjadi sangat penting kebijakan ini untuk dilaksanakan secara optimal di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Eli Mahmudah, S.Pd, wakil kepala bidang kurikulum menyatakan:

Semua warga sekolah terlibat aktif dalam melaksanakan program penguatan Pendidikan karakter ini, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru, karyawan dan siswa, bahkan wali siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

(d) Cakupan perubahan perilaku yang diharapkan.

Dalam teori Mazmanian dan Sabatier, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter ini sesungguhnya cukup sulit karena berkaitan dengan proses mengubah sikap atau perilaku masyarakat. Namun pelaksanaan pengembangan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, S.Pd, Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman menyatakan:

Secara teoritis pengembangan karakter memang termasuk cakupan perilaku yang cukup sulit untuk diimplementasikan. Namun karena urgensi dan pentingnya pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter ini, maka dengan segenap potensi yang ada, SD Muhammadiyah 1 Taman bertekad untuk mengimplementasikan program ini secara maksimal.

Pada Variabel Karakteristik Kebijakan/Undang-undang (*ability of statute to structure implementation*)

(a) Kejelasan isi kebijakan

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, S.Pd, menyatakan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 sudah sangat jelas, terinci dan bisa dipahami sehingga sangat relevan untuk diimplementasikan ditingkat satuan pendidikan.

Seluruh pimpinan sekolah, guru, serta semua unsur yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman telah memahami substansi kebijakan penguatan pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah, sehingga bisa memberi pemahaman kepada semua pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter ini.

(b) Seberapa jauh kebijakan tersebut memiliki dukungan teoretis

Secara teoretis program penguatan Pendidikan karakter ini sangat relevan bagi pembentukan karakter generasi penerus bangsa dan negara, serta sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman mengatakan implementasi penguatan pendidikan karakter ini telah dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terukur.

(c) Besarnya alokasi sumberdaya finansial terhadap kebijakan

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman menyatakan kegiatan pengembangan bakat adalah kegiatan yang menyerap anggaran terbesar.

Kegiatan pengembangan bakat yang sering disebut dengan kegiatan talent school di SD Muhammadiyah 1 Taman ini menyerap dana yang terbesar dari sekian banyak kegiatan siswa. Hal ini kita laksanakan dalam rangka pembentukan karakter siswa agar setiap potensi peserta didik menjadi prestasi yang maksimal.

(d) Seberapa besar adanya keterpautan dan dukungan antarinstansi pelaksana

Tentang keterpautan dan dukungan antarlembaga dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Publikasi, Arif Yuli Purwanto, M.Pd, menyatakan:

Kerjasama, komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai institusi dilaksanakan secara intensif agar pengembangan dan penguatan pendidikan karakter berjalan secara optimal. Koordinasi dan komunikasi secara horizontal kita bangun dengan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang setingkat seperti SD dan MI baik negeri maupun swasta. Adapun koordinasi yang bersifat vertikal kita bangun dengan dinas pendidikan kabupaten, dinas pendidikan provinsi, serta Persyarikatan Muhammadiyah sebagai Yayasan penyelenggara di SD Muhammadiyah 1 Taman.

(e) Kejelasan dan konsistensi aturan yang ada pada badan pelaksana

SD Muhammadiyah 1 Taman sebagai pelaksana kebijakan telah menyusun dokumen yang berisi tentang aturan dan petunjuk teknis bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Fathul Mubarak, M.Pd menyatakan:

Pengembangan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman dapat berjalan baik dengan hasil yang maksimal. Beberapa aturan dan kegiatan pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik diatur dengan jelas dan konsisten dalam pelaksanaannya. Sistem reward and punishment dilaksanakan dengan bagi sebagai kegiatan penguatan pendidikan karakter.

(f) Tingkat komitmen aparat terhadap tujuan kebijakan

Komitmen pimpinan sekolah, guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 1 Taman terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah ini sangat tinggi. Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, S.Pd menyatakan:

Kami sangat bersyukur bahwa komitmen dan keinginan pimpinan, guru, dan karyawan di SD Muhammadiyah 1 Taman dalam melaksanakan dan mensukseskan program pengembangan karakter ini sangatlah tinggi, semoga komitmen yang tinggi ini bisa membawa kesuksesan sekolah kita.

(g) Seberapa luas akses kelompok-kelompok luar untuk berpartisipasi dalam implementasi kebijakan

Dari data yang diperoleh dapat dikatakan SD Muhammadiyah 1 Taman sangat terbuka dan selalu memberikan ruang kepada semua pihak untuk ikut andil dan terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan dan implementasi penguatan pendidikan karakter. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri S.Pd menyatakan:

SD Muhammadiyah 1 Taman selalu melibatkan semua pihak, baik dari dalam sekolah maupun lembaga di luar sekolah, terutama wali siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman dan pengurus Persyarikatan Muhammadiyah sebagai yayasan penyelenggara pendidikan.

Pada Variabel Lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*)

(a) Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi
Kondisi ekonomi wali siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman 90 persen adalah wali siswa yang mampu, ini terlihat dari sedikit saja tunggakan biaya pendidikan ke sekolah tiap bulannya. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Eli Mahmudah, S.Pd mengungkapkan:

Kondisi sosial ekonomi wali siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman

ini adalah rata-rata menengah keatas. Kemajuan teknologi dan sarana prasarana sudah mendukung, tinggal menjadikan lima nilai karakter ini menjadi pembiasaan yang benar-benar membudaya.

- (b) Dukungan publik terhadap sebuah kebijakan

Dari data penelitian, secara umum masyarakat sangat mendukung kebijakan penguatan karakter siswa yang diimplementasikan oleh SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sekolah mendapat respons sangat positif dari masyarakat. Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Eli Mahmudah, S.Pd, menyatakan:

Masyarakat sangat mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman, misalnya respon dari masyarakat sangat positif ketika ada kegiatan Jum'at Berbagi yang membangun karakter gotong royong dan religius. Juga adanya kegiatan delegasi da'i siswa ke masjid-masjid sekitar sekolah yang mengembangkan karakter religius dan mandiri.

- (c) Sikap dari kelompok pemilih (*constituency groups*)

Penerimaan peserta didik baru yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman bisa dikatakan seluruh warga sekolah mendukung adanya kebijakan ini. Ini terlihat dari saat mereka pertama kali memilih untuk melanjutkan sekolah. Hampir seluruh pendaftar mempertanyakan apakah ada program sekolah yang bisa menunjang karakter siswa. Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Taman Bidang Humas dan Publikasi, Arif Yuli Purwanto, M.Pd, menyatakan:

Hampir seluruh calon siswa pendaftar dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan di SD

Muhammadiyah 1 Taman ini selalu menanyakan apakah ada program sekolah yang bisa menunjang karakter siswa. Alhamdulillah kami bisa menjawab semua harapan dari calon wali siswa tentang pengembangan pendidikan karakter dengan program-program kegiatan yang sudah terlaksana.

- (d) Tingkat komitmen dan keterampilan dari aparat dan implementor

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, S.Pd menyatakan:

Pimpinan sekolah, guru dan karyawan adalah implementor utama dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman. Dan untuk itu, kita telah, sedang dan akan terus melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas SDM dari pimpinan sekolah, guru serta karyawan agar pengembangan karakter di sekolah terus berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman sudah berjalan dengan sangat efektif. Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman sudah terlaksana secara terpadu dalam pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Charles O. Jones menyatakan keberhasilan implementasi program dipengaruhi tiga indikator, yakni:

1. Pengorganisasian

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman telah didukung dengan struktur organisasi yang tertib dan tertata rapi. Pimpinan sekolah, dalam hal ini kepala dan wakil

kepala sekolah telah merumuskan dan menyusun tim pelaksana program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman, yang secara spesifik berada di bawah koordinasi wakil kepala bidang kurikulum untuk pengembangan karakter dalam proses pembelajaran di kelas, serta berada di bawah koordinasi wakil kepala bidang kesiswaan untuk pelaksanaan program pengembangan karakter dalam kegiatan di luar kelas ataupun dalam kegiatan sehari-hari yang sifatnya nonakademik.

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, S.Pd menyatakan, dalam pelaksanaan dan pengembangan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman telah disusun perencanaan strategi dan struktur organisasi di sekolah, agar program PPK ini dapat berjalan optimal. Wakil kepala bidang kesiswaan dan bidang kurikulum mendapat tugas mengawal program PPK didukung semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Masing-masing bidang membentuk tim di bidangnya masing-masing untuk mengembangkan program penguatan pendidikan karakter. Wakil kepala bidang kurikulum melaksanakan program penguatan pendidikan karakter ini dengan membentuk tim yang terdiri dari staf bidang kurikulum, wali kelas, guru kelas dan guru mata pelajaran yang ada di kelas masing-masing. Wakil kepala bidang kesiswaan melaksanakan program penguatan pendidikan karakter dengan membentuk tim dan bekerjasama dengan staf bidang kesiswaan, guru BP/BK, staf koordinator ekstra kurikuler dan guru-guru lainnya. Dari sini dapat diketahui dalam pelaksanaan dan pengembangan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman telah disusun dengan struktur organisasi yang baik, tertib dan tertata rapi, sehingga pelaksanaan implementasi kebijakan ini dapat berjalan dengan maksimal.

2. Interpretasi

SD Muhammadiyah 1 Taman sebagai implementor kebijakan ini telah menyusun dokumen yang berisi tentang aturan dan petunjuk teknis bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Fathul Mubarok, M.Pd, menyatakan, pengembangan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman dapat berjalan baik dengan hasil yang maksimal. Telah disusun beberapa aturan dan kegiatan pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik, antara lain dokumen tata tertib siswa, buku penghubung, kegiatan pembiasaan akhlakul karimah, serta sistem *reward and punishment* dalam melaksanakan pengembangan disiplin siswa, sebagai salah satu bentuk kegiatan penguatan pendidikan karakter.

3. Penerapan atau aplikasi

Dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter ini, SD Muhammadiyah 1 Taman mengerahkan semua pihak dan semua potensi agar kegiatan pengembangan karakter ini berjalan baik dengan hasil yang optimal. Berkaitan keterpautan dan dukungan antarlembaga dalam pengimplementasian kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Arif Yuli Purwanto, M.Pd, menyatakan kerjasama, komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai institusi, baik vertikal maupun horizontal telah dilaksanakan secara intensif agar pengembangan dan penguatan pendidikan karakter berjalan secara optimal. Koordinasi dan komunikasi secara horizontal kita bangun dengan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang setingkat seperti SD dan MI baik negeri maupun swasta. Adapun koordinasi yang bersifat vertikal kita bangun dengan Dinas Pendidikan Kabupaten, Dinas Pendidikan Provinsi, serta persyarikatan Muhammadiyah sebagai Yayasan Penyelenggara di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier mengemukakan keberhasilan implementasi kebijakan publik (dalam penelitian ini adalah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan) dapat dilihat dari tiga variabel utama, yaitu karakteristik masalah, karakteristik kebijakan dan variabel lingkungan.

Pertama, karakteristik dari masalah (*tractability of the problems*)

- a. Tingkat kesulitan teknis dari masalah yang bersangkutan.

Sangat penting bagi lembaga pendidikan formal, khususnya bagi SD Muhammadiyah 1 Taman, untuk turut andil secara aktif dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah yaitu program penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal. Meskipun cukup sulit, SD Muhammadiyah 1 Taman mampu melaksanakan program penguatan pendidikan karakter ini dengan cukup baik. Hal ini karena dukungan dari semua pihak dan semua elemen pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, S.Pd menyatakan, untuk penguatan pendidikan karakter, SD Muhammadiyah 1 Taman telah melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa, dengan segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Dalam beberapa hal masih terdapat tantangan dan hambatan dalam melaksanakan program ini, namun sekolah berkomitmen dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan program ini dengan sebaik mungkin. Pengembangan karakter adalah program yang sangat penting dalam membangun generasi bangsa.

- b. Tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran

Dalam hal urgensi pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter, SD Muhammadiyah sangat mendukung dan telah mengimplementasikan kebijakan ini sejak pertama kali ditetapkan oleh pemerintah. Implementasi kebijakan ini dengan melibatkan seluruh warga sekolah,

mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua guru, karyawan dan seluruh siswa, dan bahkan wali siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan tingkat kemajemukan kelompok sasaran kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman ini sangat kompleks.

- c. Proporsi kelompok sasaran terhadap total populasi

Kelompok sasaran kebijakan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo adalah seluruh populasi yang ada di sekolah. Eli Mahmudah, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum menyatakan semua warga sekolah terlibat aktif dalam melaksanakan program penguatan Pendidikan karakter ini, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru, karyawan dan siswa, bahkan wali siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

- d. Cakupan perubahan perilaku yang diharapkan

Dalam persepsi teori Mazmanian dan Sabatier, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter sesungguhnya termasuk dalam kebijakan yang cukup sulit untuk dilaksanakan karena program atau kebijakan ini berkaitan dengan proses merubah sikap atau perilaku masyarakat. Hal itu juga diakui oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, S.Pd. Namun karena urgensi dan pentingnya pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter ini, maka dengan segenap potensi yang ada, SD Muhammadiyah 1 Taman bertekad untuk mengimplementasikan program ini secara maksimal.

Kedua, karakteristik kebijakan / undang-undang (*ability of statute to structure implementation*)

- a. Kejelasan isi kebijakan

Semakin jelas dan rinci isi sebuah kebijakan akan mudah diimplementasikan karena implementor mudah memahami dan menterjemahkan dalam tindakan nyata. Suatu kebijakan haruslah

mengandung isi yang jelas dan konsisten. Kebijakan dengan isi yang jelas akan memudahkan dalam pelaksanaan dan menghindari distorsi atau penyimpangan dalam implementasinya.

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman menyatakan dokumen peraturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter yang tertuang dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 sudah sangat jelas, terinci dan bisa dipahami sehingga sangat relevan untuk diimplementasikan ditingkat satuan pendidikan. Muhammad Anas Fikri, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan eluruh pimpinan sekolah, guru, serta semua unsur yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman telah memahami substansi dari kebijakan penguatan pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah, sehingga juga bisa memberi pemahaman kepada semua pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter ini.

b. Seberapa jauh kebijakan tersebut memiliki dukungan teoritis.

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman menyatakan implementasi penguatan Pendidikan karakter ini telah dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terukur. Dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah, peran serta seluruh warga sangat diperlukan. Dimulai dari pimpinan sekolah, guru, seluruh siswa bahkan peran orang tua atau wali siswa juga dipandang perlu. Keseimbangan pengetahuan antarpenyelenggara pendidikan, dalam hal ini sekolah dengan orang tua harus terjalin seutuhnya. Sekolah juga butuh peran orang tua guna menjadi kepanjangan tangan dari program-program sekolah yang dapat menunjang pendidikan karakter jika siswa tidak berada dilingkungan sekolah. Selain itu peran lingkungan sekitar sekolah juga perlu mendapat sentuhan sosialisasi akan pentingnya pendidikan karakter. Hal ini dirasa perlu mengingat faktor lingkungan

juga mendukung proses pendidikan karakter yang diterima oleh anak.

c. Besarnya alokasi sumberdaya finansial terhadap kebijakan

Dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman, kebijakan ini menyerap anggaran dana yang cukup besar, mengingat sasaran kebijakan ini adalah seluruh peserta didik dan semua elemen yang ada di sekolah. Berbagai program kegiatan yang direncanakan dalam rangka pembentukan dan penguatan karakter siswa dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengalokasikan anggaran dana yang cukup besar.

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman menyatakan kegiatan pengembangan bakat adalah kegiatan yang menyerap anggaran terbesar. Kegiatan pengembangan bakat yang sering disebut dengan kegiatan *talent school* di SD Muhammadiyah 1 Taman ini menyerap dana yang terbesar dari sekian banyak kegiatan siswa. Dengan melaksanakan banyak sekali kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa.

d. Seberapa besar adanya keterpautan dan dukungan antar berbagai institusi pelaksana.

SD Muhammadiyah 1 Taman mengerahkan semua pihak dan potensi agar kegiatan pengembangan karakter ini berjalan baik dengan hasil yang optimal. Komunikasi dan kolaborasi dengan semua pihak dan institusi terkait baik secara horizontal maupun vertikal sangat penting untuk dilakukan.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Arif Yuli Purwanto menyatakan ada keterpautan dan dukungan antar lembaga dalam pengimplementasian kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman. Kerjasama, komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai institusi, baik vertical maupun horizontal telah dilaksanakan secara intensif agar pengembangan dan

penguatan pendidikan karakter berjalan secara optimal. Koordinasi dan komunikasi secara horizontal dibangun dengan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang setingkat seperti SD dan MI baik negeri maupun swasta. Adapun koordinasi yang bersifat vertikal kita bangun dengan Dinas Pendidikan Kabupaten, Dinas Pendidikan Provinsi, dan persyarikatan Muhammadiyah sebagai Yayasan penyelenggara di SD Muhammadiyah 1 Taman.

e. Kejelasan dan konsistensi aturan yang ada pada badan pelaksana SD Muhammadiyah 1 Taman sebagai implementor kebijakan ini telah menyusun dokumen yang berisi tentang aturan dan petunjuk teknis bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Fathul Mubarak, pengembangan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman dapat berjalan baik dengan hasil yang maksimal. Beberapa aturan dan kegiatan pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.

f. Tingkat komitmen aparat terhadap tujuan kebijakan
Peneliti memperoleh data dalam hal komitmen aparat terhadap tujuan kebijakan dalam penelitian ini adalah komitmen pelaksana kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman yaitu seluruh pimpinan, guru dan karyawan yang ada di sekolah. Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri menyatakan sangat bersyukur komitmen dan keinginan pimpinan, guru, dan karyawan di SD Muhammadiyah 1 Taman dalam melaksanakan dan menyelesaikan program pengembangan karakter ini sangatlah tinggi, semoga komitmen yang tinggi ini bisa membawa kesuksesan sekolah.

g. Seberapa luas akses kelompok-kelompok luar untuk berpartisipasi dalam implementasi kebijakan SD Muhammadiyah 1 Taman sangat terbuka dan selalu memberikan

ruang kepada semua pihak untuk ikut andil dan terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan dan implementasi penguatan pendidikan karakter. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Taman Muhammad Anas Fikri menyatakan, SD Muhammadiyah 1 Taman selalu melibatkan semua pihak, baik dari dalam sekolah maupun lembaga di luar sekolah, terutama dengan seluruh wali siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman ini, serta pengurus Persyarikatan Muhammadiyah sebagai Yayasan Penyelenggara Pendidikan.

Ketiga, variabel lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*)

a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi
Kondisi ekonomi wali siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman 90 persen adalah wali siswa yang mampu. Sedikit saja tunggakan biaya pendidikan ke sekolah tiap bulannya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter ini sudah sangat mendukung. Kemajuan sarana prasana dan teknologi yang dikembangkan di sekolah juga sangat mendukung untuk pengembangan karakter, sehingga pengembangan lima nilai karakter yang dicanangkan oleh SD Muhammadiyah 1 Taman dapat tercapai secara optimal.

Eli Mahmudah, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyampaikan kondisi sosial ekonomi wali siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman ini adalah rata-rata menengah keatas. Kemajuan teknologi dan sarana prasarana sudah mendukung, tinggal menjadikan lima nilai karakter ini menjadi pembiasaan yang benar-benar membudaya.

b. Dukungan publik terhadap sebuah kebijakan

Masyarakat mendukung kebijakan penguatan karakter siswa yang diimplementasikan oleh SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Ini terlihat dari besarnya perhatian dari masyarakat sekitar perilaku siswa diluar

sekolah. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan mendapat respons sangat positif dari masyarakat. Eli Mahmudah, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Taman mengungkapkan publik atau masyarakat sangat mendukung terhadap pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman. Misalnya respons dari masyarakat sangat positif ketika ada kegiatan Jum'at Berbagi yang membangun karakter gotong royong dan religius, juga adanya kegiatan delegasi da'i siswa ke masjid-masjid sekitar sekolah yang mengembangkan karakter religious dan mandiri, ini mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat, dan banyak lagi kegiatan lainnya yang mendapat respon positif.

c. Sikap dari kelompok pemilih (*constituency groups*)

Kegiatan penerimaan peserta didik baru yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman, bisa dikatakan seluruh warga sekolah mendukung adanya kebijakan ini. Ini terlihat dari saat mereka pertama kali memilih untuk melanjutkan studi di sekolah. Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Taman bidang Humas dan Publikasi, Arif Yuli Purwanto, menyatakan hampir seluruh calon siswa pendaftar dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman ini selalu menanyakan apakah ada program sekolah yang bisa menunjang karakter siswa.

Dalam hal implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman disampaikan Eli Mahmudah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menyatakan seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, siswa maupun wali siswa, bahkan calon wali siswa dan masyarakat tentu sangat mendukung dan memberikan respons positif terhadap implementasi penguatan pendidikan karakter ini. Bahkan hampir semua calon wali siswa yang mendaftar di sekolah ini selalu menanyakan tentang kegiatan yang bisa menunjang pengembangan karakter siswa.

d. Tingkat komitmen dan keterampilan dari aparat dan implementor

Keterampilan implementor dirasa cukup mumpuni dalam menerapkan kebijakan dan mengembangkan program. Terlihat dari cara mereka dalam merespons kritik dari masyarakat. Selain itu pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat sejauh mana program berjalan.

Kepala SD Muhammadiyah 1 Taman, Muhammad Anas Fikri, menyatakan pimpinan sekolah, guru dan karyawan adalah implementor utama dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman. Pihak sekolah terus melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas SDM dari pimpinan sekolah, guru serta karyawan agar pengembangan karakter di sekolah terus berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Taman telah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Mazmanian dan Sabatier, yang menyatakan keberhasilan implementasi kebijakan publik, dalam hal ini adalah kebijakan penguatan pendidikan karakter, dapat dilihat dari tiga variabel utama, yaitu kerakteristik masalah, karakteristik kebijakan, serta variable lingkungan.

Dalam hal variabel masalah, kebijakan penguatan pendidikan karakter merupakan termasuk kategori kebijakan yang cukup sulit untuk diimplementasikan karena penguatan pendidikan karakter ini termasuk dalam masalah perubahan sikap, pola hidup, mental masyarakat dan karakter. Namun sehubungan dengan urgensi dan pentingnya pengembangan karakter bagi siswa dan siswi, maka SD Muhammadiyah 1 Taman mengimplementasikan kebijakan penguatan pendidikan karakter ini secara

maksimal, dengan mengerahkan dan melibatkan semua pihak dan semua potensi yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Dalam variabel karakteristik kebijakan, penguatan pendidikan karakter ini merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah dengan misi yang jelas disertai beberapa dokumen pendukung berupa petunjuk teknis tentang penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah, penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter untuk kepala sekolah, serta penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Dengan demikian kebijakan penguatan pendidikan karakter ini sangat relevan untuk diimplementasikan oleh semua lembaga pendidikan formal, khususnya SD Muhammadiyah 1 Taman.

Adapun implementasi di SD Muhammadiyah 1 Taman, kebijakan penguatan pendidikan karakter ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan dukungan finansial yang besar dan memadai. Juga ada dukungan berupa komitmen dan konsistensi dari aparat atau implementor, dalam hal ini adalah seluruh pimpinan, guru dan karyawan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Adapun dalam hal variabel lingkungan, secara umum, publik atau masyarakat sangat mendukung kebijakan penguatan karakter siswa oleh sekolah. Ini terlihat dari besarnya perhatian dari masyarakat sekitar perilaku siswa diluar sekolah. Bisa dikatakan seluruh warga sekolah mendukung adanya kebijakan ini. Ini terlihat dari saat mereka pertama kali memilih untuk melanjutkan studi disekolah. Hampir seluruh pendaftar mempertanyakan apakah ada program sekolah yang bisa menunjang karakter siswa.

Keterampilan implementor dirasa cukup mumpuni dalam menerapkan kebijakan dan mengembangkan program. Terlihat dari cara mereka dalam merespon kritik dari masyarakat. Selain itu pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah secara berkala melakukan monitoring dan

evaluasi untuk melihat sejauh mana program berjalan.

Meskipun demikian, disarankan dalam menghadapi kendala kurangnya kesadaran orangtua atau wali siswa adalah dengan meningkatkan intensitas komunikasi dan kegiatan-kegiatan yang membangun kesadaran orang tua atau wali siswa, dengan kegiatan seperti sosialisasi program, parenting, workshop serta kegiatan lainnya.

Juga disarankan untuk menghadapi kendala faktor lingkungan adalah dengan melakukan pengawasan dan upaya-upaya preventif melalui kegiatan-kegiatan pengarahan, motivasi dan monitoring, antara lain melalui buku laporan kegiatan harian siswa dan siswi ketika berada di rumah atau di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategic Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barata, Atep. 2004. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chandra, Gregorius, & Fandi, Tjiptono. 2016. *Service, Quality dan Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Creswell, John, W. 1994. *Research Design*. London : Sage Publication.
- Dunn, William. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdi, Muchlis, & Siti, Ismaryati. 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

- Minor, Michael, & John, C., Mowen. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratminto, & Atik, Septi, Winarsih. 2006. *Manajemen Pelayanan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sejarah Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sinambela, Lijan, Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production.
- Suprayoga, Imam, & Tabrani. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Solichin, Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windasuri, Hria, & Hyacintha, Susanti. 2017. *Excellent Service*. Jakarta: Kompas Gramedia Utama.